

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah hadir sebagai gerakan Islam yang berlandaskan ajaran agama dengan tujuan memurnikan praktik keislaman dari pengaruh yang menyimpang serta menghidupkan kembali kesadaran umat agar berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai pendiri sekaligus Ketua Pimpinan Pusat, Ahmad Dahlan berperan aktif dalam mengembangkan berbagai bidang, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Muhammadiyah sendiri bukanlah organisasi politik, melainkan gerakan dakwah dan sosial keagamaan. Majalah *Suara Muhammadiyah* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sumber historis yang merekam perjalanan dan pemikiran gerakan dakwah Muhammadiyah. Memasuki abad kedua, upaya pencerahan melalui media semakin berkembang luas dan menjangkau masyarakat global di lingkungan Muhammadiyah.<sup>1</sup>

Suara Muhammadiyah telah memainkan peran fundamental sebagai pelopor dalam memberikan inspirasi bagi media di seluruh wilayah dan daerah. Melalui kontribusinya, nilai-nilai perjuangan dan pencerahan yang diusung oleh gerakan Muhammadiyah tersebar secara luas, melampaui atas geografis maupun tempora. Dengan demikian, Suara Muhammadiyah tidak sekedar menjadi media yang merekam dan menghubungkan peristiwa sejarah, tetapi juga layak diakui sebagai warisan budaya (*heritage*) yang memiliki dimensi ganda, baik fisik maupun spiritual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> A. Jainuri. "Gerakan Reformasi Islam di Jawa awal Abad Keduapuluh." Surabaya: Bina Ilmu, 1981, hlm. 36.

<sup>2</sup> Sutrisno Kutojo, dan Mardanas Safwan. "K.H. Ahmad Dahlan Riwayat Hidup dan Perjuangannya." Bandung: Angkasa, hlm. 32.

Sebagai media cetak yang telah hadir sejak awal abad ke-20, *Suara Muhammadiyah* tidak terlepas dari arus perubahan teknologi komunikasi, khususnya dengan hadirnya internet. Perkembangan teknologi digital tersebut membawa implikasi mendasar terhadap pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi di masyarakat. Internet, dengan tingkat interaktivitas yang lebih tinggi serta kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai bentuk media, secara bertahap mengubah lanskap industri media yang sebelumnya didominasi oleh media cetak. Dalam konteks tersebut, media cetak tidak lagi hanya bergantung pada format konvensional, melainkan mulai melakukan penyesuaian dengan menghadirkan versi daring sebagai bagian dari strategi adaptasi. Transformasi media tersebut sekaligus menghadirkan tantangan yang kompleks, baik dalam kajian akademik maupun dalam praktik pengelolaan media. Bagi media yang memiliki latar belakang historis dan ideologis seperti *Suara Muhammadiyah*, perubahan ini menuntut strategi manajemen media yang adaptif tanpa menghilangkan karakter dan nilai dasar yang telah melekat sejak awal pendiriannya.<sup>3</sup>

Majalah *Suara Muhammadiyah* adalah media resmi milik Persyarikatan Muhammadiyah yang telah terbit sejak tahun 1915. Sebagai salah satu media dakwah tertua di Indonesia, eksistensinya tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi internal organisasi, tetapi juga menjadi alat transformasi sosial dan penyebaran pemikiran Islam berkemajuan. Menurut Syamsul Anwar dalam *Paham Keagamaan Muhammadiyah*, media ini turut memperkuat identitas ideologis Muhammadiyah serta menjadi sarana pembinaan umat secara luas.<sup>4</sup> Periode 2015 hingga 2025 menjadi titik paling dalam sejarah media, di mana digitalisasi mulai mendominasi pola konsumsi informasi masyarakat. Hal ini memaksa media konvensional, termasuk *Suara Muhammadiyah*, untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pembaca. Dalam laporan tahunan Majelis Pustaka dan

---

<sup>3</sup> Sukmono Gita Filosa, Junaedi Fajar. "MANAJEMEN KONTEN DAN ADAPTASI SUARA MUHAMMADIYAH DI ERA DIGITAL." *Jurnal Komunikasi Global*, 9, (2), 2020, hlm. 250

<sup>4</sup> Anwar, Syamsul. (2014). "*Paham Keagamaan Muhammadiyah*". Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, hlm. 65.

Informasi PP Muhammadiyah disebutkan bahwa sejak 2015, Suara Muhammadiyah mulai memperluas jangkauan ke ranah digital melalui pengembangan website, aplikasi Android, serta perluasan kanal distribusi digital.<sup>5</sup>

Transformasi ini juga dibarengi dengan upaya penyegaran konten, format visual, serta strategi menjangkau generasi muda. Meskipun begitu, tantangan seperti menurunnya minat baca media cetak, persaingan media digital, dan keterbatasan SDM media berbasis organisasi tetap menjadi hambatan serius. Dalam studi oleh Asep Purnama Bahtiar (2020), disebutkan bahwa keberlangsungan media dakwah sangat ditentukan oleh kemampuannya membaca zaman dan kebutuhan pembaca secara tepat. Melihat dinamika tersebut, penting untuk meneliti bagaimana Suara Muhammadiyah berkembang selama satu dekade terakhir, baik dari segi konten, distribusi, bentuk media, maupun perannya dalam dakwah Muhammadiyah. Dengan melakukan studi terhadap perkembangan majalah ini dalam kurun 2015-2025, peneliti ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang adaptasi media Islam di era digital serta kontribusinya dalam membentuk opini publik.<sup>6</sup>

Memasuki tahun 2015, Majalah Suara Muhammadiyah menjadikan peringatan satu abad berdirinya sebagai momentum strategis untuk melakukan pembaharuan sekaligus menegaskan kembali eksistensinya di tengah perubahan zaman. Momentum milad ke-100 tersebut tidak hanya dimaknai sebagai perayaan historis, tetapi juga sebagai titik refleksi dan transformasi kelembagaan dalam menghadapi tantangan zaman. Upaya pembenahan ini tampak dari restrukturisasi manajemen penerbitan yang melibatkan generasi muda, sehingga secara bertahap membawa perubahan signifikan terhadap wajah dan orientasi *Suara Muhammadiyah* dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks historis tersebut, jajaran manajemen *Suara Muhammadiyah*

---

<sup>5</sup> Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah. (2020). "*Laporan Kinerja dan Transformasi Digital Media Muhammadiyah 2015-2020*." Yogyakarta: MPI PP Muhammadiyah, hlm. 14.

<sup>6</sup> Bahtiar, Asep Purnama. (2020). "*Media Dakwah dan Tantangan Era Digital*." Jakarta: Prenada Media, hlm. 89.

berupaya mengartukulasikan kembali posisinya sebagai majalah Islam tertua di Indonesia yang masih terbit secara berkelanjutan hingga saat ini. Melalui berbagai inovasi editorial yang strategi komunikasi, momentum milad ke-100 dimanfaatkan untuk membangun kesadaran publik, khususnya umat Islam, akan nilai sejarah dan kontribusi *Suara Muhammadiyah* dalam perjalanan pers nasional dan dakwah Islam di Indonesia.<sup>7</sup>

Majalah *Suara Muhammadiyah* merupakan salah satu media pers tertua di Indonesia yang pertama kali terbit pada 13 Agustus 1915 di Yogyakarta atas inisiatif pendiri Muhammadiyah seperti K. H. Ahmad Dahlan dan Haji Fachrodin. Media ini lahir sebagai alat komunikasi dakwah dan pendidikan bagi warga persyarikatan Muhammadiyah. Perubahan bentuk komunikasi media dari cetak ke digital menunjukkan bagaimana organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas dakwah dan literasi politik. Transformasi ini relevan dengan kajian sejarah dan peradaban Islam modern, yakni bagaimana umat Islam menjawab tantangan modernitas dan perkembangan media massa sebagai alat penyebaran Islam. Hal ini sejalan dengan kajian Prof. Dr. H. Ajid Thohir, M. Ag., seorang ahli historiografi dan sejarah Islam yang banyak menulis tentang dinamika pemikiran Islam serta perkembangan peradaban Islam. Di antaranya karyanya yang berjudul *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* yang membahas dinamika historis umat Islam dalam beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memahami perjalanan Majalah Suara Muhammadiyah sebagai media cetak ke digital (1915-2025) serta bagaimana landasan pemikiran sejarah Islam modern memberi konteks teoritis terhadap fenomena tersebut.<sup>8</sup>

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam Indonesia modern terbesar di Indonesia, memiliki peran historis yang signifikan dalam pengembangan dakwah, khususnya dalam merespons dinamika sosial yang terus

---

<sup>7</sup> Redaksi Suara Muhammadiyah. (2021). "*Refleksi 106 Tahun Suara Muhammadiyah.*" Yogyakarta: SM Publishing, hlm. 22-30.

<sup>8</sup> Ajid Thohir. "*Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*". Raja Grafindo, 2007.

berubah. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, memasuki era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, Muhammadiyah dihadapkan pada tantangan baru yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama tersebut berkaitan dengan perubahan karakter dan preferensi generasi muda, terutama generasi Z, dalam mengonsumsi informasi dan media. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital serba cepat, visual, dan interaktif, sehingga memiliki pola konsumsi media yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi ini menuntut Muhammadiyah untuk melakukan penyesuaian strategi dakwah agar tetap relevan dan mampu menjangkau segmen generasi muda secara efektif. Dominasi media sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia semakin menguat. Berdasarkan laporan Hootsuite dan We Are Social, jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia menunjukkan angka yang sangat besar, dengan platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi media utama yang banyak digunakan oleh generasi muda. Data tersebut menggambarkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari konsumsi informasi sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang semakin bergantung pada platform digital sebagai ruang interaksi dan sumber konten.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas tergambar mengenai kondisi saat ini yang dimana perkembangan yang sangat pesat yang mempermudah dan menjadi sarana untuk menyebarkan dakwah dengan mengoptimalkan waktu melalui berbagai platform saat ini, maka penulis merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi tentang Perkembangan Majalah Suara Muhammadiyah dengan Judul *Dari Media Cetak ke Digital: Sejarah Perkembangan Majalah Suara Muhammadiyah di Yogyakarta Pada Tahun 1915-2025*.

---

<sup>9</sup> Purwanto Eko. "Muhammadiyah di Era Digital: Jembatan Dakwah atau Jurang Pemisah." Majalah Suara Muhammadiyah. 2004.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah penelitian, ditemukan masalah penelitian yaitu semakin berkembangnya teknologi digital yang mempermudah dan mengefisiensikan waktu dalam segala hal, maka dari itu Majalah Suara Muhammadiyah berevolusi majalahnya bukan hanya melalui media cetaknya, akan tetapi media digitalnya juga, pada tahun 2015 Muhammadiyah mengadakan milad yang ke-100 dan sekaligus meresmikan media digital majalah suara muhammadiyah, Untuk menjawab permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Pendirian dan Perkembangan Majalah Suara Muhammadiyah dari 1915 – 2025?
2. Bagaimana Transformasi Majalah Suara Muhammadiyah dari Media cetak ke media digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Pendirian dan Perkembangan Majalah Suara Muhammadiyah dari 1915-2025.
2. Untuk mengetahui Transformasi Majalah Suara Muhammadiyah dari Media cetak ke media digital.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat penting untuk penyusunan dalam melengkapi sumber-sumber yang akan disusun untuk penelitian ini. Penelitian keputusan dilakukan untuk mencari sumber informasi, diantaranya berupa buku, majalah, artikel, surat kabar, karya ilmiah, internet, dan lainya yang berhubungan dengan topik kajian.

Setelah melakukan penelusuran sumber, hingga saat ini setidaknya penulis telah menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. Penelusuran penulis ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang kurang etis dalam ruang lingkup akademik. Rencana penelitian ini dibuat berdasarkan pada karya-karya sebelumnya yang menjadi acuan penulis dalam menyusun rencana penelitian ini, diantaranya:

Skripsi :

1. Skripsi yang ditulis oleh Lutfika Salsabila (2021). *“Eksistensi Majalah Berita Nahdatoel Oelama Tahun 1931-1941”*.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Lutfika Salsabila ini menjelaskan Eksistensi yang mulai mempengaruhi organisasi Islam, banyak pers Islam yang bermunculan pada masa pergerakan yang tersebar diberbagai tempat di Indonesia, Nahdlatul Ulama telah menyadari bahwa pentingnya mempertahankan opini di kalangan umat dari segala jenis propaganda dan kompetisi ideologi kala itu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sandya Sahisnu Prabaswara (2022) *“Kontribusi Suara Muhammadiyah Bagi Perkembangan Masyarakat Islam Di Indonesia (1915-1957)”*.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Sandya Sahisnu Prabaswara mengenai wadah penting dalam maenyebarkan pemikiran-pemikiran pembaharuan Islam, memperkuat dakwah, serta membangun jaringan antar individu dan kelompok Muslim di seluruh nusantara.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rohmadi, Akhmad (2018) “*Strategi Dakwah Majalah Suara Muhammadiyah Dalam Membentuk Opini Publik Umat Islam*”

Dalam skripsi yang di tulis oleh Rohmadi, Akhmad yang membahas mengenai strategi redaksional dalam membentuk wacana publik dan bagaimana Suara Muhammadiyah menyusun pesan dakwah secara sistematis dan konsisten.

Jurnal :

1. Arditya Irham Rizal Syarifan Anip. (2025) “*Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha dalam Mendukung Dakwah Islam di Era Modern : Satu Kajian Deskriptif*”.

Dalam Jurnal ini menjelaskan dakwah muhammadiyah yang telah berlangsung selama seabad, menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pembaharuan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Peran muhammadiyah dalam memanfaatkan media dakwah dan memberikan pelajaran yang berharga bagi organisasi lain dalam menggunakan media untuk tujuan dakwah dan pendidikan.

2. Suwarno (2019) “*Pemanfaatan Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 2015 sebagai Sumber Belajar Dinamika Peradaban Islam*”.

Dalam Jurnal ini menjelaskan gerakan Islam yang melaksanakan misi dakwah dan tajdid, yang bertujuan untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Muhammadiyah menjadikan Islam sebagai landasan dan pusat inspirasi yang menyatu dalam seluruh denyut nadi gerakan. Salah satu bentuk inspirasi dan gerakan itu adalah penerbita majalah *Suara Muhammadiyah* (SM) yang usianya hingga saat ini lebih dari 100 tahun.

3. Suryani, R. (2020). *“Peran Aisyiyah dalam Pemberdayaan Perempuan di Indonesia”*.

Dalam jurnal ini membahas secara mendalam tentang kontribusi Aisyiyah terhadap kualitas kader perempuan dalam bidang pendidikan, sosial, dan politik..

4. Latifah, U. (2019). *“Emansipasi Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah dan Aisyiyah”*.

Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana organisasi aisyiyah mendorong lahirnya perempuan berkemajuan dan memperkuat eksistensinya sejajar dengan laki-laki.

Buku :

- 1) *“Dinamika Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan Periode Awal”*

Dalam semakin banyaknya kader ‘Aisyiyah yang berkualitas, yang bahkan mampu bersaing dengan kaum laki-laki. Pada tahun 1924, di bawah manajemen *suara muhammadiyah* dengan melibatkan para aktivis Aisyiyah Taman Pustaka merancang pemuatan halaman khusus untuk kaum perempuan. Pada tahun 1924 merupakan dua tahun masa peralihan kepemimpinan formatif dari Kiai Ahmad Dahlan kepada Kiai Ibrahim.

- 2) *“Ulama Perempuan, Aisyiyah, dan Islam Berkemajuan Suara Muhammadiyah 2016”*.

Dalam buku ini menjelaskan kontribusi kader-kader perempuan aisyiyah dari masa awal hingga masa kini, serta gagasan Islam berkemajuan yang diusung Muhammadiyah.

## E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah prosedur, langkah-langkah, atau cara yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah melalui empat tahapan, yaitu tahapan heuristik atau pengumpulan sumber dan data sejarah, lalu tahapan kritik atau verifikasi, yaitu tahapan menyeleksi sumber yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik, selanjutnya tahapan interpretasi, yaitu tahap menafsirkan dan merangkai fakta sejarah, dan yang terakhir tahapan historiografi atau penulisan sejarah, tahap ini adalah tahap paling akhir dalam metode penelitian sejarah.

Tahapan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri sebagai berikut :

### 1. Heuristik

Proses pengumpulan sumber ini peneliti melakukan dengan cara studi kepustakaan untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek kajian penelitian, dengan berkunjung atau observasi ke perpustakaan terdekat. Diantara sumber-sumber tersebut yaitu :

#### a. Sumber Primer

Informasi sumber primer biasa dikenal dengan pengetahuan tentang peristiwa dari tangan pertama atau langsung dibuat dengan ketika peristiwa itu terjadi.<sup>10</sup>

#### 1) Sumber Tertulis

- a) Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 7 April 2020. Sumber tersebut berada Pimpinan Daerah Kota Bandung, dijadikan arsip.
- b) Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 1 Agustus 2015. Berada di Pimpinan Cabang Sukajadi Kota Bandung.

---

<sup>10</sup> Heryati, "Pengantar Ilmu Sejarah", (Palembang: 2017).hlm.73.

- c) Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 15 Agustus 2023. Berada di Pimpinan Cabang Ujung Berung.
- d) Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 12 Juni 2025. Berada di Pimpinan Wilayah Jawa Barat.

## 2) Sumber Lisan

### Wawancara

- Rizki Putra Dewantoro umur 32, *“Staff Redaksi dan managing editor Majalah Suara Muhammadiyah”*.
- Ahmad Mu’arif, umur 40 tahun *“Redaktur Islam Kemuhammadiyah di Majalah Suara Muhammadiyah”*.
- Fauzan umur 27 tahun *“Staff Redaksi Majalah Suara Muhammadiyah”*.
- Jujun umur 61 tahun *“Ketua Umum Muhammadiyah Daerah Bandung Timur Selaku Konsumen atau pembaca dari Majalah Suara Muhammadiyah”*.
- Yuyun umur 50 tahun *“Sekertaris Umum Selaku Konsumen atau pembaca dari Majalah Suara Muhammadiyah”*.
- Ahmad Basori umur 50 Tahun *“Warga Muhammadiyah Selaku Kepala Sekolah Muhammadiyah 4 Bandung sebagai Pembaca atau Konsumen”*.
- Asep Tarsono umur 48 Tahun *“Warga Muhammadiyah Selaku Konsumen dan Pembaca Dari Majalah Suara Muhammadiyah”*.
- Imam umur 37 Tahun *“Warga Muhammadiyah Selaku Konsumen dan Pembaca dari Majalah Suara Muhammadiyah”*.

- Mustafa umur 40 Tahun “*Warga Muhammadiyah Selaku Konsumen dan Pembaca dari Majalah Suara Muhammadiyah*”.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Sumber yang diperoleh berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1) Sumber Tertulis

- a) Skripsi yang ditulis oleh Sandya Sahisnu Prabaswara (2022) “*Kontribusi Suara Muhammadiyah Bagi Perkembangan Masyarakat Islam Di Indonesia (1915-1957)*”.
- b) Skripsi yang ditulis oleh Lutfika Salsabila (2021). “*Eksistensi Majalah Berita Nahdlatul Ulama Tahun 1931-1941*”.
- c) Skripsi yang ditulis oleh Rohmadi, Akhmad (2018). “*Strategi Dakwah Majalah Suara Muhammadiyah dalam Membentuk Opini Publik Umat Islam.*”

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, yaitu studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Sumber yang diperoleh berupa majalah, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

2. Kritik

Tahapan selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik. Tahapan ini berarti pengujian atau penilaian sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahap heuristik tadi dari

sudut pandang nilai kenyataan (kebenarannya).<sup>11</sup> Lebih jelasnya, pada tahapan ini peneliti akan menyeleksi sumber yang telah didapatkan. Menurut Kuntowijoyo, dalam tahapan ini terbagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Keduanya memiliki tujuan guna mengetahui kredibilitas dan autensitas sumber.<sup>12</sup>

a. Kritik Ekstern

Kritik Eksternal dilakukan dengan cara menyeleksi sumber, baik bentuk fisik dari sumber yang diperoleh. Berbagai sumber primer yang telah penulis temukan, masih memiliki kondisi fisik yang terawat, terlihat, terbaca dan suara dari narasumber masih cukup jelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber-sumber primer yang diperoleh tidak memiliki kecacatan dan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan sumber dalam penyusunan topik yang dipakai.

1) Sumber Primer

Dalam bentuk fisik dari sumber-sumber yang peneliti dapat semuanya dalam keadaan baik dan masih bisa di baca. Terlebih pada sumber primer dalam kondisi yang sangat baik. Dan pada sumber sekunder yang peneliti peroleh, dapat dikatakan dalam kondisi baik.

- a) Majalah Edisi 7 April tahun 2020 sumber primer ini berbentuk majalah dan dalam keadaan baik terlebih pada bentuk fisiknya peneliti menemui dalam keadaan baik dan bisa di baca.
- b) Majalah Edisi 1 Agustus tahun 2015 sumber primer ini berbentuk majalah dan dalam keadaan baik terlebih pada

---

<sup>11</sup> Endah dan Wasino Sri Hartatik, "*Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*", (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm.12.

<sup>12</sup>Thohir, Ajud. "*Filsafat Sejarah*". Kencana, 2019.

bentuk fisik nya peneliti menemui dalam keadaan baik dan bisa di baca.

- c) Majalah Edisi 15 Agustus tahun 2023 sumber primer ini berbentuk majalah dan dalam keadaan baik terlebih pada bentuk fisik nya peneliti menemui dalam keadaan baik dan bisa di baca.

## 2) Sumber Sekunder

- a) Buku yang berjudul Islam dan Media; Mediasi Agama dalam Ruang Publik (2022) yang berisi tentang sebuah gerakan pembaharuan pada sektor literasi informasi dan kebahasaan, melalui media massa. Kondisi sumber ini dalam keadaan baik dan dapat di baca. peneliti mempunyai yang berbentuk pdf nya.
- b) Dinamika gerakan perempuan Islam berkemajuan periode awal Dalam semakin banyaknya kader 'Aisyiyah yang berkualitas, yang bahkan mampu bersaing dengan kaum laki-laki. Pada tahun 1924, di bawah manajemen *suara muhammdiyah* dengan melibatkan para aktivis Aisyiyah Taman Pustaka merancang pemuatan halaman khusus untuk kaum perempuan. Kondisi sumber ini dalam keadaan baik dan dapat di baca. peneliti mempunyai yang berbentuk pdf nya.
- c) Buku yang berjudul Ulama Perempuan, Aisyiyah, dan Islam Berkemajuan Suara Muhammadiyah (2016) yang berisi kontribusi kader-kader perempuan aisyiyah dari masa awal berdiri hingga masa kini, serta gagasan islam berkemajuan yang diusung Muhammadiyah. Kondisi sumber ini dalam keadaan baik dan dapat di baca.

## **F. Interpretasi**

Teori yang digunakan adalah teori Jurgen Habernas. Teori Komunikasi Publik. Habernas mengusulkan bahwa komunikasi publik yang rasional dan partisipatif adalah dasar demokrasi yang sehat. Dia menekankan pentingnya ruang publik yang terbuka untuk diskusi dan pertukaran ide yang bebas dari dominasi kepentingan ekonomi atau politik. Yang mana menurut Jurgen Pers merupakan Media yang bisa menyampaikan Informasi secara bebas dan tidak terpengaruh pada intervensi. Menurut Jurgen Habernas, ruang publik merupakan arena sosial dimana warga dapat berinteraksi dan berdialog secara rasional mengenai isu-isu bersama di luar dominasi negara maupun pasar. Media berperan penting dalam bentuk ruang publik tersebut karena menyediakan sarana pertukaran informasi dan argumentasi. Dalam konteks perkembangan media modern, Habernas mencatat adanya transformasi ruang publik dari bentuk tradisional berbasis cetak menuju ruang publik digital yang lebih terbuka dan interaktif, meskipun rentan terhadap komersialisasi dan distorsi informasi. Majalah Suara Muhammadiyah sebagai media dakwah dan pembaruan pemikiran sejarah tahun 1915 dapat dipahami sebagai ruang publik warga Muhammadiyah. Transformasi Suara Muhammadiyah dari media cetak ke digital pada periode 1915-2025 mencerminkan perubahan bentuk ruang publik tersebut, terutama dalam hal aksesibilitas, pola partisipasi pembaca, dan dinamika komunikasi publik di lingkungan Muhammadiyah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Thohir, Ajid. *"Filsafat Sejarah"*. Kencana, 2019.

## **G. Historiografi**

Terakhir tahap historiografi yakni tahap penulisan sejarah dengan cara merekonstruksi hasil fakta-fakta yang telah diuraikan, lalu disusun menjadi sebuah kisah sejarah dalam bentuk tulisan. Penulisan menyusun secara sistematis dan sistematika beberapa bagian yaitu.

Bab I pendahuluan yang di dalamnya menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

Dan dalam Bab 2 penulis akan membahas mengenai Tinjauan Umum suara muhammadiyah, dan sejarah berdirinya majalah suara muhammadiyah pada tahun 1915-1978.

Pada Bab 3 akan membahas mengenai hasil penelitian yaitu strategi suara muhammadiyah dalam menyebarkan dakwah Islam dan menghadapi tantangan pada era digital.

Bab 4 berisi kesimpulan dan juga akan menyertakan lampiran dan daftar pustaka. Dalam Bab ini merupakan Bab penutup yaitu pada sub-bab satu kesimpulan dari pembahasan. Dan pada sub-bab ke dua merupakan saran. Dan di akhir melampirkan daftar sumber dan lampiran-lampiran.

